

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Assessment/Asesmen* dalam Bingkai Teoritis

1. Pengertian *Assessment/Asesmen*

Asesmen atau penilaian (*Assessment*) merupakan kegiatan yang tidak lepas dari dunia pendidikan, terlebih dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan dalam pembelajaran tentunya memiliki tujuan yakni menginginkan umpan balik (*feedback*) atas pengalaman belajar yang sudah dilakukan, mengumpulkan informasi terkait dengan hasil belajar dan sebagainya.

Assessment berasal dari bahasa latin *assidere*, artinya “duduk di samping” atau “di sebelah orang lain” (*to sit beside another*). *Assessment* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi penilaian. Russel dan Airasian mengemukakan penilaian merupakan proses mengumpulkan, menyintensikan, dan menginterpretasikan informasi yang membantu pengambilan Keputusan di kelas. Miller et al mendefinisikan penilaian belajar siswa sebagai berbagai prosedur untuk memperoleh informasi belajar siswa dan menentukan Keputusan berkaitan dengan kinerja atau hasil belajar siswa. Shermis dan Di Vesta menggunakan istilah penilaian dan penilaian kelas (*classroom assessment*), yang berarti kegiatan pengumpulan informasi tentang hasil belajar siswa di kelas.⁹

Berdasarkan beberapa pengertian penilaian di atas, maka disimpulkan bahwa penilaian yang dilakukan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pengisian nilai raport setiap siswa, tetapi juga

⁹Herman Yosep Sunu Endrayanto and Yustiana Wahyu Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2018), 17.

untuk mengumpulkan informasi terkait dengan kebutuhan siswa dalam pengalaman pembelajaran yang selanjutnya.

Tidak hanya bermanfaat bagi siswa, penilaian juga menjadi bahan evaluasi yang penting bagi guru dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Seperti yang ditekankan oleh Nana Sudjana, perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan pengambilan keputusan secara sistematis mengenai langkah-langkah yang akan diambil.¹⁰

Selanjutnya asesmen juga biasa dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Mengapa demikian, hal itu dikarenakan guru memberi kesempatan pembelajaran dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dirancang guru atau agar siswa dapat mencapai indikator pembelajaran, serta perolehan angka mutu yang baik diterjemahkan menjadi pembelajaran yang baik.¹¹ Ini menjadi tolak ukur guru yang profesional dalam dalam menelaah isi kurikulum yang berlaku, untuk memahami dalam merencanakan penilaian yang berlaku untuk penilaian afektif, psikomotorik, dan kognitif siswa.

Penilaian yang dilakukan memiliki tujuan, yakni:¹²

- a. Mengevaluasi kompetensi individu melalui tugas-tugas tertentu.

¹⁰Abdul Majid, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)., 16.

¹¹Basuki and Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran.*, 162.

¹²Ibid., 156.

- b. Mengidentifikasi kebutuhan belajar.
- c. Memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa untuk belajar.
- d. Mendorong guru agar dapat mengajar dengan lebih efektif.
- e. Merancang strategi pembelajaran yang tepat.
- f. Menunjukkan pertanggungjawaban institusi.
- g. Mengupayakan peningkatan mutu pendidikan.

2. Beberapa Istilah Asesmen yang Disamaartikan

Secara umum terdapat beberapa istilah yang seringkali disamakan, namun berbeda dalam berbicara tentang evaluasi dan asesmen. Istilah tersebut meliputi tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi.

a. Pengertian Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

Kata "tes" dapat ditelusuri hingga bahasa Latin *testum*", kata ini awalnya digunakan untuk menyebut sebuah benda fisik, yaitu piring atau jambangan yang terbuat dari tanah liat. Dalam konteks psikologi, istilah ini digunakan untuk merujuk pada suatu metode atau cara yang digunakan untuk menyelidiki karakteristik individu..¹³ Menurut Mardapi yang dikutip oleh Ghufron dan Utama, menyatakan bahwa sebuah tes dapat didefinisikan sebagai kumpulan pertanyaan yang membutuhkan jawaban. Tujuan utama

¹³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 2.

dari tes adalah untuk menilai kemampuan atau sifat-sifat tertentu dari individu yang dites.¹⁴ Selanjutnya tes menurut Hamid yang dikutip oleh Zainal Arifin, mengungkapkan bahwa tes merupakan alat merangkum data yang disusun secara khusus, dengan berfokus pada konstruksi butir (soal) yang dipergunakan.¹⁵

Berdasarkan ketiga pandangan di atas maka ditarik kesimpulan, tes ialah salah satu langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang di hasilkan berdasarkan pertanyaan yang diberikan agar tercapainya tujuan yang direncanakan khususnya dalam pembelajaran. Selain mengukur pencapaian, hasil tes juga bermanfaat untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dalam proses belajar.

Jenis tes berdasarkan bentuk jawaban peserta didik ada tiga yakni tes tertulis, tes lisan dan tes tindakan. Tes tertulis merupakan tes yang terstruktur dalam perencanaan pelaksanaannya, contoh tes tertulis saat melakukan ujian akhir semester dengan memberikan jawaban dengan tertulis juga. Sedangkan tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan,¹⁶ tes lisan terjadi biasanya dalam proses pembelajaran contohnya guru secara

¹⁴Anik Ghufron and Utama, "Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi, Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran," *Evaluasi Pembelajaran Matematika* (2011): 1–27, <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4387>, 1.2.

¹⁵Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur.*, 3.

¹⁶Ibid., 148.

langsung memberikan pertanyaan kepada salah satu peserta didik untuk memberikan jawaban secara lisan dan contohnya lainnya adalah pada saat melaksanakan ujian dalam bentuk lisan.

Tes tindakan dirancang untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam melakukan tindakan nyata. Melalui tes ini, siswa dituntut untuk menunjukkan pemahaman konsep dengan cara menerapkannya dalam situasi yang konkret.¹⁷ Salah satu contoh tes tindakan adalah ketika dalam mempelajari penggunaan komputer, peserta didik akan bersentuhan langsung dengan komputer dibawah pengawasan guru yang akan membantu dalam menggunakan komputer.

Menurut Zainal Arifin pengukuran merupakan proses untuk menentukan kuantitas sesuatu, misalnya peserta didik, guru, sarana prasarana dan sebagainya.¹⁸ Pandangan Ngalim Purwanto menyatakan bahawa keberhasilan suatu program maka dibutuhkan kegiatan pengukuran.¹⁹ Pengukuran (*measurement*) merupakan kegiatan memberikan angka atau skor untuk menggambarkan tingkat pencapaian peserta didik dalam suatu aspek tertentu.²⁰

¹⁷Ibid., 149.

¹⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012),4.

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 1.6.

²⁰Ghufron and Utama, "Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi, Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran.",1.6.

Pengukuran dapat dilakukan setelah tes dengan memberikan nilai baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sebagaimana diungkapkan oleh Guildford melalui pendapat Ghufron dan Utama, pengukuran adalah proses pemberian nilai numerik pada suatu fenomena berdasarkan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran, hasil pengukuran dapat berupa angka (kuantitatif) atau deskripsi (kualitatif) seperti sangat baik, baik, cukup, atau kurang.²¹

Menurut Depdikbud yang dikutip oleh Zainal Arifin, penilaian didefinisikan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk memberikan informasi berlanjut atau menyeluruh mengenai proses dan hasil yang sudah dicapai siswa.²² Proses yang dimaksudkan adalah pengalaman belajar yang terjadi selama pembelajaran, seperti yang di kemukakan oleh Zainal Arifin bahwa proses penilaian memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui penilaian, guru dapat memperoleh informasi yang berharga untuk mengembangkan kemampuan pengajarannya serta membantu siswa mencapai potensi belajar yang maksimal.²³ Sedangkan pada penilaian hasil belajar yang dilakukan tentunya

²¹Ibid.,1.6.

²²Arifin, *Evaluasi Pembelajaran; Prinsip, Teknik, Prosedur*,4.

²³Ibid.,5.

untuk mengarahkan siswa melakukan perbaikan pada pencapaian hasil belajar.

Terakhir tentang Evaluasi, sebagaimana dijelaskan oleh Mehrens dan Lehmann, lalu dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, evaluasi adalah langkah sistematis untuk merancang, mengumpulkan, dan menyajikan data yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.²⁴ Pandangan tersebut sama dengan yang dinyatakan oleh Stufflebeam yakni: *“Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives”*, artinya bahwa evaluasi adalah langkah sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data yang relevan untuk mendukung pengambilan keputusan.²⁵ Selanjutnya pengertian lain dari evaluasi menurut Bloom, evaluasi tidak hanya sebatas mengumpulkan data, tetapi juga bertujuan mengukur perubahan yang terjadi pada siswa, khususnya dalam hal perkembangan kepribadian.²⁶ Hal ini dilihat pada perubahan aspek kognitif, aspek sikap, dan aspek psikomotorik. Berikut pengertian evaluasi yang secara luas dapat disetujui oleh pendidik yakni menurut Cross *“Evaluation is a process which determines the extent to which objectives have been achieved”*, terjemahan dalam

²⁴Purwanto, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran.*, 3.

²⁵H. Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), 1.

²⁶Ibid., 1.

bahasa Indonesia evaluasi sebagai proses yang menilai sejauh mana suatu tujuan telah berhasil dicapai.²⁷

Dari pandangan tersebut, bisa disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses yang sangat diperlukan didalam dunia pendidikan, hal itu dilihat dari kegiatan evaluasi yang merupakan proses pengumpulan informasi untuk mengetahui sejauh mana tercapainya hal yang direncanakan dan pengambilan keputusan untuk tindakan selanjutnya. Evaluasi terkadang juga disama artikan dengan penilaian tetapi pada kenyataan keduanya berbeda, yang sebenarnya adalah penilain merupakan bagian dari evaluasi. Maka dapat dikatakan bahwa evaluasi mencakup lebih luas untuk menentukan pencapain suatu kegiatan yang telah dilakukan.

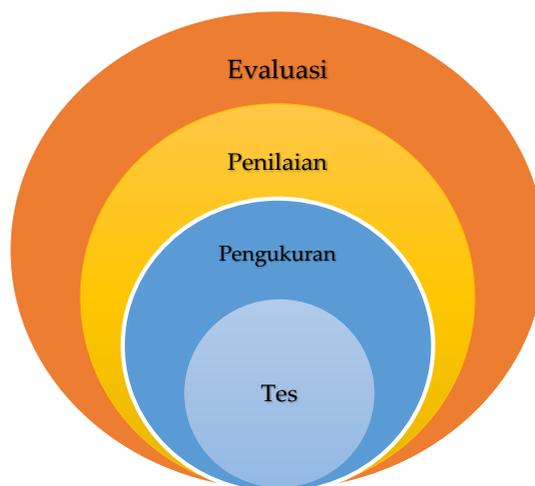
b. Hubungan Tes, Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi

- 1) Tes merupakan serangkaian pertanyaan yang membutuhkan jawaban “benar” atau “salah”, dengan tujuan untuk menilai kemampuan belajar siswa, dan sebagainya.
- 2) Pengukuran biasanya dilakukan setelah siswa mengerjakan tes yang diberikan dengan memberikan penilaian dalam bentuk kuantitatif angka. Pengukuran sering digunakan dalam pembelajaran matematika.

²⁷Sukardi, *Evaluasi Pendidikan; Prinsip & Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 1.

- 3) Penilaian merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan berbagai tes. Penilaian juga bisa dilakukan setelah pengukuran dengan memberikan deskripsi berdasarkan angka yang didapatkan siswa.
- 4) Evaluasi berbeda dengan penilaian, ketika penilaian hanya berfokus pada hasil belajar siswa maka evaluasi mencakup seluruh aspek dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi maka dapat digambarkan sebagai berikut:



Jika dipahami secara hierarkis, tes merupakan bagian dari penilaian, penilaian adalah bagian dari pengukuran, dan semuanya merupakan bagian dari evaluasi yang lebih komprehensif. Kualitas penilaian ditentukan berdasarkan pengukuran yang didapatkan

dari tes.²⁸ Berdasarkan keterkaitan tes, pengukuran, penilaian, dan evaluasi maka tidak heranlah ketika pemahaman pada umumnya evaluasi sama dengan tes, pengukuran dan penilaian.

B. Jenis-Jenis dan Bentuk-Bentuk *Assessment Of Learning*

1. Jenis-jenis *Assessment Of Learning*

Ada dua jenis penilaian hasil belajar, yaitu penilaian melalui tes dan non-tes. Tes lebih sering digunakan untuk mengukur aspek kognitif, sedangkan non-tes lebih fokus pada aspek afektif dan psikomotorik.²⁹

2. Bentuk-Bentuk *Assessment Of Learning*

Bentuk penilaian hasil belajar (*Assessment Of learning*) berdasarkan jenis yakni jenis tes yang digunakan dalam penilaian mencakup pilihan ganda, isian singkat, dan uraian (esai). Tes pilihan ganda diterapkan dalam UTS dan UAS, sedangkan isian singkat dan uraian dipakai dalam kuis atau ulangan harian.³⁰

Selanjutnya bentuk nontes yang digunakan adalah pengamatan dan produk. Pengamatan dimanfaatkan untuk mengevaluasi sikap melalui observasi, penilaian pribadi, dan evaluasi oleh teman sejawat.

²⁸Ghufron and Sutarna, "Tes, Pengukuran, Asesmen, Dan Evaluasi, Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran.", 9.

²⁹I Wayan Subagia and I G. L. Wiratma, "Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 5, no. 1 (2016): 39., 47.

³⁰Ibid., 45.

Penilaian produk untuk menilai produk pembelajaran yang ditugaskan guru berupa tugas proyek, portofolio, dan praktik.

C. Tujuan *Assessment Of Learning*

Berdasarkan pengertian dari *Assessment Of Learning* yang mendasar pada hasil belajar siswa, tentunya menjadi tolak ukur bagi guru dalam memberikan deskripsi atas kerjasama siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana tujuan asesmen ini adalah untuk mengkonfirmasi pencapaian siswa dan memberikan umpan balik kepada siswa serta orang tua.³¹

D. Rasionalitas Implementasi *Assessment Of Learning*

1. Perencanaan

Menurut Hadari Nawawi yang di kutip oleh Abdul Majid mengemukakan bahwa perencanaan berarti proses merancang serangkaian tindakan yang terstruktur untuk mencapai tujuan spesifik, baik itu menyelesaikan masalah atau melaksanakan suatu tugas.³² Berdasarkan pengertian perencanaan yang dikemukakan oleh Hadari, dapat disimpulkan bahwa setiap langkah yang dipakai dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, misalnya dalam proses pembelajaran merupakan perencanaan. Sehingga dalam konteks pengajaran,

³¹Giati Anisah, "Kerangka Konsep Assessment of Learning, Assessment for Learning, Dan Assessment As Learning Serta Penerapannya Pada Pembelajaran," *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman* 3, no. 2 (2022): 65–76.

³²Majid, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru.*, 16.

perencanaan merupakan rancangan menyeluruh yang mencakup pemilihan materi, penggunaan berbagai media, pemilihan metode pengajaran yang sesuai dan evaluasi berkala agar tujuan pembelajaran tercapai.³³

Perencanaan penilaian tentunya dilaksanakan secara sistematis agar mencapai tujuan yang sudah direncanakan, berikut langkah-langkah penting dalam perencanaan penilaian:³⁴

- a. Menentukan sasaran penilaian: Tujuan penilaian harus selaras dengan RPP yang telah disusun.
- b. Memilih format penilaian: Ulangan, pengamatan, tugas, atau bentuk lain dapat dipilih sebagai alat penilaian.
- c. Menentukan teknik evaluasi: Teknik evaluasi seperti tes tertulis, lisan, atau tugas dipilih berdasarkan tujuan dan jenis penilaian.
- d. Membuat kisi-kisi soal: Kisi-kisi soal berfungsi untuk memastikan semua aspek yang ingin dinilai terwakili dalam soal.
- e. Menyusun butir soal: Butir soal dibuat berdasarkan kisi-kisi soal.
- f. Membuat pedoman penskoran.

2. Pelaksanaan

³³Ibid., 17.

³⁴Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian Oleh Pendidikan Dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017)., 47-49.

Lembaga pendidikan melaksanakan penilaian hasil belajar sesuai dengan rencana penilaian yang telah dirancang sebelumnya. Proses penilaian ini mencakup berbagai kegiatan, seperti mempersiapkan perangkat penilaian, sarana, administrasi, lokasi, tenaga pendukung, serta memastikan kelancaran pelaksanaan penilaian.

Pelaksanaan penilaian oleh guru merupakan realisasi konkrit dari perencanaan dan pengembangan instrumen penilaian yang telah disusun sebelumnya. Waktu serta intensitas pelaksanaan penilaian ini mengacu pada program semester dan tahunan yang telah disusun. Selain penilaian akhir, guru juga melakukan penilaian berkala seperti penilaian harian dan tengah semester untuk memantau kemajuan siswa.³⁵

3. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mengawasi seluruh aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Istilah pengelolaan, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata "kelola" (mengelola) yang berarti mengatur,

³⁵Ibid., 51.

menyelenggarakan, atau mengurus.³⁶ Pengelolaan sendiri diartikan sebagai proses, cara, atau tindakan dalam mengelola. Mengutip George R. Terry melalui G.A. Ticoalu (2009), Siti Nurhayati menjelaskan bahwa pengelolaan adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan upaya kelompok guna mencapai sasaran organisasi.³⁷ Berdasarkan pandangan tentang pengertian pengelolaan maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan penilaian ialah proses mengumpulkan informasi dalam mengukur pencapaian hasil belajar siswa dalam satu mata pembelajaran. Tanpa pengelolaan penilaian yang baik maka proses penilaian tidak akan terwujud secara optimal.

4. Tindak Lanjut

Setelah menganalisis data yang telah dikumpulkan, pihak sekolah memperoleh gambaran jelas tentang sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran di setiap tingkat kelas. Hasil analisis tersebut dimanfaatkan dan ditindaklanjuti oleh satuan pendidikan melalui langkah-langkah berikut;³⁸

³⁶Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001).

³⁷Siti Nurhayati, "PENGELOLAAN PENILAIAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS MTs PADA ASPEK PENGETAHUAN," *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 154–161.

³⁸Kementerian Pendidikan et al., "Penilaian K13" (2017), 91.

- a. Tidak hanya mengandalkan nilai ujian, laporan perkembangan siswa juga harus mempertimbangkan aspek kualitatif, seperti partisipasi aktif dan kemajuan individu siswa..
- b. Mengevaluasi dan menyusun ulang seluruh materi ajar berdasarkan hasil penilaian akhir semester atau akhir tahun;
- c. Mengerjakan revisi dan pembaruan terhadap instrumen penilaian yang digunakan;
- d. Merencanakan program pembelajaran untuk periode akademik berikutnya; dan
- e. Membimbing siswa yang tidak memenuhi kriteria untuk lanjut kelas berikutnya.

E. Paradigma *Assessment Of Learning* dalam Pembelajaran

Assessment of learning merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis data tentang pencapaian siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas tentang keberhasilan pembelajaran.³⁹ Proses penilaian akhir pembelajaran melibatkan beberapa tahapan. Pada tahap akhir, penilaian ini menghasilkan data kuantitatif berupa nilai angka atau huruf

³⁹D. Rosana et al., "Pelatihan Implementasi Assesment of Learning, Assesment for Learning, Dan Assesment as Learning," *Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA 4*, no. 1 (2020): 71–78.

yang menggambarkan tingkat penguasaan murid pada materi pelajaran. Data ini kemudian dibandingkan pada standar yang sudah ditetapkan untuk menentukan keberhasilan siswa. Hasil penilaian ini juga bersifat komunikatif, sehingga dapat dibagikan kepada siswa dan orang tua sebagai bahan evaluasi.⁴⁰ Berdasarkan ciri yang kedua tentang *assessment of learning* yakni membandingkan prestasi siswa tentunya dilakukan pada akhir semester. Sehingga pada praktek masa kini *assessment of learning* hanya dikemas dalam Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester, sedangkan idealnya bisa dilaksanakan dalam materi pembelajaran.

Assessment Of Learning dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk menilai setiap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa berdasarkan penilaian formatif dan sumatif untuk mendapatkan nilai hasil belajar setiap siswa. Sebagaimana pandangan Ardiansyah, dkk terdapat delapan paradigma penilaian sebagai berikut;⁴¹

- (1) Penerapan Mentalitas Pertumbuhan, konsep ini didasarkan pada gagasan utama Carol S. Dweck dari Universitas Stanford, yang menyatakan bahwa kecerdasan dan bakat dapat berkembang melalui waktu, usaha, dan pembelajaran, didukung oleh kejujuran dan ketekunan.
- (2) Integrasi dengan Pembelajaran, Penilaian dirancang untuk terintegrasi dengan proses pembelajaran, mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling berhubungan.

⁴⁰Basuki and Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran.*, 159.

⁴¹ Ardiansyah, Fitri Sagita Mawaddah, and Juanda, "Assesmen Dalam Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia* 3, no. 1 (2023): 8–13, <https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/361%0Ahttps://jurnalkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/download/361/297>.

- (3) Penentuan Periode Penilaian, Kurikulum mandiri mencakup tiga jenis penilaian: Penilaian diagnostik di awal pembelajaran atau pada awal materi, penilaian formatif selama proses pembelajaran dan Penilaian sumatif di akhir cakupan materi (beberapa tujuan pembelajaran) atau tahap akhir.
- (4) Kebebasan dalam Jenis, penilaian satuan pendidikan memiliki keluasaan dalam memilih jenis penilaian yang akan digunakan.
- (5) Beragam Teknik dan Alat Penilaian, teknik yang digunakan meliputi observasi, kinerja, dan ujian tertulis/lisan. Alat penilaian mencakup rubrik, daftar periksa, catatan anekdot, bagan perkembangan siswa (kontinum), dan lainnya.
- (6) Kriteria Pencapaian yang Beragam, setiap unit pembelajaran dapat mengembangkan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berbeda. Hal ini memungkinkan setiap satuan pendidikan menetapkan standar pencapaian tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik tujuan, kegiatan, dan penilaian.
- (7) Fleksibilitas Pengolahan Hasil Penilaian, pengolahan dilakukan berdasarkan data sumatif dan formatif, baik dalam bentuk angka (kuantitatif) maupun narasi (kualitatif). Setiap unit pembelajaran dapat mengolah hasil berdasarkan karakteristik mata pelajaran, tujuan pembelajaran, hasil belajar, dan kegiatan yang dilaksanakan.
- (8) Kriteria Kelayakan yang Fleksibel, penentuan kelayakan siswa mempertimbangkan berbagai aspek, seperti laporan kemajuan belajar, keberhasilan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), portofolio siswa, partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, tingkat kehadiran, dan lainnya hingga tingkat kelas.

Pandangan penilaian di atas menjadi landasan penilaian yang dilakukan guru dalam melakukan penilaian dalam kurikulum merdeka.

F. Hakikat Paradigma *Assessment Of Learning* dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Assessment (Asesmen atau penilaian) merupakan upaya yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan ketercapaian tujuan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Umumnya masih banyak guru

yang melakukan asesmen hanya dengan menggunakan satu jenis asesmen yakni *Assessment for learning* dengan menggunakan tes formatif, tanpa disadari bahwa pada penilaian hasil belajar murid pada aspek afektif psikomotorik dan kognitif menggunakan *assessment of learning* dengan tes sumatif.

Perencanaan pembelajaran menjadi tantangan utama bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Perencanaan pembelajaran yang dibuat didalamnya harus menempatkan asesmen dalam proses belajar-mengajar berdasarkan kebutuhan asesmen. Misalnya dalam menentukan hasil belajar siswa menggunakan *assessment of learning*.

Secara umum, pandangan guru dalam menerapkan *assessment of learning* hanya berlaku pada saat UTS dan UAS. Sedangkan dalam penilaian hasil belajar pada saat selesai satu materi ajar yang dilakukan juga merupakan penerapan *assessment of learning*. Hakikatnya bahwa *assessment of learning* memiliki kedudukan yang sama pentingnya dengan jenis asesmen lainnya, penilaian dalam kurikulum merdeka guru diharapkan dapat menempatkan jenis asesmen yang ada dalam pembuatan perencanaan pembelajaran berdasarkan kebutuhannya. Seperti penerapan *assessment of learning* untuk mencapai output pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. *Assessment Of Learning* pada Aspek Kognitif

Aspek kognitif (pengetahuan) merupakan tahapan siswa dalam menghubungkan permasalahan, kemudian dari permasalahan tersebut diambil hasil penilaian untuk dijadikan kesimpulan.⁴²

Klasifikasi aspek kognitif (pengetahuan) yang dikemas Bloom menurut kemampuan kognitif manusia menjadi enam tingkatan yang berjenjang di kutip oleh Herman dan Yustiana yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.⁴³ Dimensi proses kognitif mencakup enam kategori kemampuan:⁴⁴

- a. Mengingat; Kemampuan siswa untuk mengakses kembali pengetahuan yang tersimpan dalam pikiran. Ini mencakup aktivitas seperti mengingat kembali fakta, konsep, dan prosedur.
- b. Mengerti; Kemampuan siswa untuk menguraikan dan menjelaskan arti dari suatu konsep atau ide.
- c. Menerapkan; kemampuan siswa untuk mempraktikkan konsep atau prosedur dalam situasi yang nyata..

⁴²D D Dishinta and M S Hadi, "Implementasi Augmented Reality Terhadap Kemampuan Ranah Kognitif Siswa," *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan ...* 8, no. 3 (2023), <https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/view/26066%0Ahttps://jim.usk.ac.id/sejarah/article/download/26066/12255>, 2749.

⁴³Endrayanto and Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah.*, 34.

⁴⁴*Ibid.*, 35-36.

- d. Menganalisis, Kemampuan siswa untuk mengurai suatu masalah menjadi komponen-komponen yang lebih sederhana untuk kemudian dipelajari secara mendalam.
- e. Mengevaluasi; kemampuan siswa untuk memberikan penilaian terhadap kualitas, kegunaan, atau kebenaran suatu informasi..
- f. Menciptakan; Kemampuan siswa untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan orisinal, seperti ide, produk, atau solusi.

Berdasarkan kemampuan intelektual berjenjang, pada jenjang pengetahuan dimensi proses kognitifnya adalah mengingat. Proses pemahaman dapat dibagi menjadi tiga tahap. Tahap pertama adalah tahap penerjemahan, di mana informasi diubah ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Tahap kedua adalah tahap interpretasi, di mana informasi dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada. Tahap terakhir adalah tahap ekstrapolasi, di mana informasi digunakan untuk membuat prediksi atau generalisasi.⁴⁵

Jenjang penerapan yakni pada situasi lama jika diulang-ulang akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan. Selanjutnya tentang analisis adalah proses membedah suatu konsep atau masalah menjadi cakupan yang lebih kecil untuk memahami keterkaitan antarbagian tersebut. Setelah itu, sintesis menyatukan kembali bagian-

⁴⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 24.

bagian yang telah dipecah menjadi suatu keseluruhan yang baru dan koheren. Proses terakhir, evaluasi, melibatkan penilaian kritis terhadap hasil sintesis berdasarkan kriteria tertentu.⁴⁶

Assessment Of Learning pada Aspek Kognitif memiliki dua bentuk metode/teknik tes yakni tes tertulis dan tertulis yang dapat diterapkan untuk mendapatkan output dari aspek kognitif.

2. *Assessment Of Learning* pada Aspek Afektif

Penilaian sikap bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana peserta didik menerapkan nilai-nilai spiritual dan sosial dalam interaksi mereka dengan lingkungan sekitar.⁴⁷ Hasil belajar pada aspek afektif umumnya mengacu pada susunan kategori ranah afektif oleh Krathwohl, Bloom, dan Masia yang dikutip oleh Endrayanto dan Harumurti dengan uraiannya sebagai berikut;⁴⁸

- a. Menerima; kesediaan atau kemauan siswa mengikuti fenomena khusus atau stimulus yang ada di lingkungan sekitar.
- b. Menanggapi; mengacu pada partisipasi aktif siswa.
- c. Menilai; yakni Sikap siswa dalam menghargai objek, fenomena, dan perilaku tertentu.

⁴⁶Ibid., 25-28.

⁴⁷Pendidikan et al., "Penilaian K13.", 21.

⁴⁸Endrayanto and Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah.*, 48-49.

- d. Mengatur; menyatukan nilai-nilai yang berbeda, menyelesaikan konflik antar nilai, serta membangun sistem nilai yang konsisten dalam diri siswa.
- e. Menyerap dan menghayati nilai-nilai tersebut; pada aspek ini siswa memiliki sistem nilai yang bisa mengendalikan sikapnya.

Assessment Of Learning pada aspek afektif mencakup berbagai aktivitas, penekanan utama pada kenyataan perilaku siswa. Penilaian hasil belajar pada aspek afektif siswa dapat dilakukan dengan cara observasi tertutup, observasi terbuka dan penilaian diri.

3. *Assessment Of Learning* pada Aspek Psikomotorik

Penilaian psikomotorik bertujuan untuk mengukur keterampilan peserta didik dalam melakukan tindakan nyata berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh.⁴⁹ Tidak hanya melibatkan fungsi otak, aspek psikomotorik juga mencakup keterampilan fisik yang kompleks, mulai dari gerakan refleks hingga ekspresi kreativitas.⁵⁰

Berikut uraian masing-masing aspek keterampilan:

- a. Persepsi; kemampuan individu dalam menginterpretasikan informasi yang diterima melalui indera untuk kemudian diwujudkan dalam tindakan motorik.
- b. Persiapan; menunjukkan kesiapan melakukan suatu tugas.

⁴⁹Pendidikan et al., "Penilaian K13.", 57.

⁵⁰Endrayanto and Harumurti, *Penilaian Belajar Siswa Di Sekolah.*, 52-54.

- c. Tanggapan menyeluruh; merupakan tahap awal mempelajari keterampilan yang kompleks mencakup imitasi.
- d. Mekanisme, merupakan kinerja siswa dalam belajar telah menjadi suatu kebiasaan yang terstruktur, didasari oleh kemampuan yang telah diasah.
- e. Respons terbuka kompleks merupakan kemampuan yang memerlukan keterampilan motorik dengan pola gerakan yang rumit.
- f. Adaptasi; keterampilan yang berkembang dengan baik sehingga siswa bisa menyesuaikan pola gerakan sesuai dengan kebutuhan khusus.
- g. Orisinalitas; merujuk pada penciptaan pola gerakan baru yang didasarkan pada situasi, masalah, atau konteks tertentu.

Penilaian hasil belajar siswa pada aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan memberikan tugas proyek, hasil karya dan portofolio.

G. Landasan Alkitabiah *Assessment Of Learning*

Pernyataan penilaian pada setiap siswa tentunya menggambarkan bagaimana aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa pada mata pembelajaran tersebut. Materi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen tentunya berlandaskan isi Alkitab yang bertujuan untuk membentuk setiap siswa pada aspek keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Penilaian

dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk mencapai standar yang telah ditentukan, untuk menyatakan siswa mampu memahami dan melakukan apa yang sudah dipelajari.

Menurut 2 Timotius 4:2 menyatakan bagaimana seorang guru dalam merespon panggilannya sebagai guru yang mampu mengoreksi, dan mendorong harus dengan kesabaran serta memberikan instruksi dengan hati-hati.⁵¹ Sehingga melalui penilaian hasil belajar, tentunya mengharapkan adanya perubahan pada setiap siswa dan guru jika terjadi kesenjangan dalam mencapai tujuan pembelajaran bukan untuk menghakimi. Penilaian melalui perspektif Kristen maka siswa akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Guru Pendidikan Agama Kristen dalam melakukan penilaian terhadap siswa penuh dengan kasih akan tetapi berlandaskan kebenaran firman Tuhan. Sebagaimana penilaian dilakukan oleh guru tentunya harus adil dan benar dalam memberikan penilaian sebagaimana dalam Ulangan 25:15-16 menyatakan bahwa kebenaran dan keadilan menetapkan standar penting Alkitab.

⁵¹Asrinia Susanti Riu and Rounauly Marbun, "Alkitab Sebagai Dasar Utama Guru PAK Dalam Mengajar," *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik* 9, no. 1 (2023): 61–72.